

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan catatan sejarah kota Palembang yang berada di wilayah Sumatera Selatan dahulu merupakan pusat kerajaan Sriwijaya. Hal ini diperkuat oleh adanya Prasasti Kedukan Bukit yang di temukan di daerah Bukit Siguntang, sebelah barat Kota Palembang.

Kota Palembang berasal dari kata Limbang yang berarti mencuci air sungai yang berlumpur untuk mendapatkan emas ditambah dengan awalan *pa* berarti menunjuk suatu tempat. Namun ada versi lain yang menyebutkan bahwa kata Palembang berasal dari kata Lembang yang berarti genangan air dengan awalan *pa* berarti menunjuk suatu tempat. Dengan demikian kota Palembang dapat di artikan sebagai suatu tempat yang selalu tergenang air (Zohra, 2002:20).

Kota Palembang merupakan kota tertua di Indonesia berumur setidaknya 1382 tahun jika berdasarkan prasasti Sriwijaya yang di kenal sebagai prasasti Kedudukan Bukit. Menurut prasasti yang berangka tahun 16 Juni 682. Pada saat itu oleh penguasa Sriwijaya didirikan Wanua di daerah yang sekarang di kenal sebagai Kota Palembang (Slamet Muljana 2011: 134).

Kota Palembang memiliki beberapa Universitas antara lain Universitas Sriwijaya, Universitas Muhammadiyah, Universitas Binadarma, Universitas Kader Bangsa, Universitas Taman Siswa, Universitas Sjayhyakirti, Universitas Iba Palembang, salah satunya Universitas Islam

Negeri Raden Fatah Palembang. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang terdiri dari beberapa jurusan di antaranya Fakultas Syariah dan Hukum, Ushuluddin dan pemikiran Islam, adab humaniora, Dakwah dan Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis Islam, Ilmu Sosial dan Politik , Sains dan Teknologi, Ilmu Tarbiah dan Keguruan, dan Psikologi ([www. Uinradenfatah.co.id](http://www.Uinradenfatah.co.id)). Pada penelitian ini peneliti fokus pada Fakultas Psikologi angkatan tahun 2013 Program Studi Psikologi Islam yang terdiri dari 5 kelas yaitu : Psikologi Islam 1, Psikologi Islam 2, Psikologi Islam 3, Psikologi Islam 4,dan Psikologi Islam 5 (Observasi wawancara 17 Juli 2018).

Menurut James (Suyana, 2005:172) perilaku konsumtif dapat di definisikan sebagai tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang atau jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut.

Remaja yang berilaku konsumtif cenderung mengikuti mode dengan membelanjakan uang untuk membelanjakan barang-barang yang mendukung penampilanya. Banyak kalangan remaja yang menganggap kebutuhan seperti: paian, sepatu, tas, kosmetik (Suyana, 2005:173).

Rosyid mengatakan perilaku konsumtif di tandai adanya kehidupan mewah dan berlebihan. Penggunaan segala hal yang di anggap paling mahal yang di berikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya melalui pola hidup manusia yang di kendalikan dan didorong oleh semua ke inginan untuk memenuhi hasrat semata-mata (Wahyudi, 2013:26).

Mahdalela mengatakan perilaku konsumtif ini terjadi pada hampir semua lapisan masyarakat, mesti dengan kadar yang berbeda-beda, hampir tidak ada golongan yang luput dari hal tersebut (Abdullah dkk 2011:2).

Menurut Lubis (dalam Sumartono, 2002) perilaku konsumtif adalah perilaku membeli barang yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah lagi rasional lagi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Asry (Devya, 2015) mengatakan bahwa konsumtif merupakan keinginan untuk mengonsumsi sebenarnya barang-barang yang kurang di perlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal, konsumtif yang biasanya di digunakan untuk menunjukkan perilaku konsumen yang memanfaatkan nilai uang lebih besar dari pada nilai produksinya untuk barang-barang dan jasa yang bukan menjadi kebutuhan pokok.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 3 mahasiswa Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam angkatan 2013. Subjek pertama yang berinisial LS menurut subjek pekerjaan orang tua sebagai petani, dan memiliki kebun sayuran, kopi. Penghasilan orang tua LS dalam satu bulan Rp. 12.000.000,00 juta, uang pegangan LS dalam satu bulan Rp. 3000.000,00 juta sampai Rp. 7000.000,00 juta, barang yang di pakai subjek baju, nevada, logo, Gucci, sepatu naviola , yongki, Fladeo (wawancara Kamis, 10 Mei 2018, pukul 02:00-02.50 WIB).

Iyo mbak pekerjaan uong tuo aku sebagai petani, dan jugo memiliki kebun sayuran samo kopi , Barang yang aku pakek merek nevada, logo, Gucci, sepatu , naviola samo yongki, Fladeo.

Selanjutnya subjek ke 2 yang di dapat dari hasil wawancara yaitu subjek berinisial YN. Penghasilan orang tua dalam satu bulan Rp. 15.000.000,00 juta bapak sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) , ibuk sebagai pedagang baju, pegangan YN dalam satu bulan Rp. 4.700.000,00. YN berasal dari Pedesaan Tanjung Atap, Kuliah di Psikologi Islam. Ia menyata kan bahwa dirinya sering berbelanja di mall yang ada di Palembang tapi, tiap minggu jika tidak ada kerjaan selalu di Mall bersama teman-teman nya. (wawancara Minggu , 20 Mei 2018, pukul 10:00-10.45 WIB).

Iyo aku sering belanjo di mall, setiap minggu,barang yang kami beli kayak baju merek executife, sepatu cardinal samo yongki, aku lebih nyaman makek merek luaran karno lebih nyaman dan berkualitas.

Selanjutnya subjek ke tiga berinisial SLV, pekerjaan orang tua ayah bekerja di PT NR (Cabang Pertamina) bagian mekanik. Penghasilan orang tua dalam satu bulan Rp. 8000.000,00 Juta. Ibuk sebagai ibuk rumah tangga Pegangan SLV satu bulan Rp 4200.000,00 (wawanc ara Jum'at, 26 Mei 2018, pukul 04:00-04.47 WIB).

Ke Mall 5 kali mbk dalam satu minggu. Aktivitas yang aku lakuke di mall karokean samo teman-teman, nonton bioskop,nongkrong di cafe ubnormal minum samo santai, belanjo barang pengluaran baru kayak sepatu, baju celano. Merek yang biaso aku pakek kalau sepatu yongki, cardinal, wakai, baju nevada samo Logo.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa Mahasiswa yang mengarah pada perilaku konsumtif, namun tidak

menyadari hal itu. Mahasiswa lebih didominasi masalah fashion serta melakukan kegiatan seperti jalan-jalan ke mall, nonton bioskop, nongkrong di cafe, karaokean, *Shopping* untuk mencari kesenangan, membeli barang-barang bermerek, dan berfoya-foya.

Berdasarkan uraian dan fenomena-fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Pedesaan Yang Kuliah Di Kota Palembang.***

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka didapatkan pertanyaan penelitian sebagai berikut: bagaimana gambaran perilaku konsumtif pada mahasiswa pedesaan yang kuliah di kota Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara spesifik tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut: untuk mengetahui gambaran perilaku konsumtif pada mahasiswa pedesaan yang kuliah di kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian secara teoritis dan praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan lebih mendalam, pada bidang ilmu psikologi khususnya psikologi islam.

2. Praktis

Peneliti ini secara praktis diharapkan dapat memberi informasi kepada mahasiswa untuk, dapat mengatasi permasalahan hidup yang dihadapinya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian lain mengenai gaya hidup dilakukan oleh Dimitri Nindyastari (2008) dengan judul "*gaya hidup remaja yang melakukan clubbing*". Subjek dalam penelitian ini adalah remaja berusia 12-21 tahun yang berdomisili di kota Jakarta. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya subjek 1 yang cenderung negatif. Mesti demikian remaja yang dilakukan *clubbing*, gaya hidup remaja yang melakukan *clubbing* cenderung mengacu kepada *social desire* atau apa yang diinginkan lingkungan pergaulannya kepada remaja tersebut. Remaja sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya (Dimitri Nindyastari, 2008).

Penelitian lain mengenai pengaruh gaya hidup dilakukan oleh Nesa Lydia Patricia, Sri Handayani (2014) dengan judul "*pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif pada pramugari Maskapai Penerbangan "x"*". penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Hawkins yang mengatakan bahwa gaya hidup merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif, dimana di katakana gaya hidup mempengaruhi, kebutuhan keinginan, serta perilakunya termasuk perilaku membeli (Nesa Lydia, dkk. 2014. Hlm. 14).

Penelitian lain mengenai religiusitas dengan gaya hidup di lakukan oleh Ardilla Saputri, Risana Rachmatan (2016) dengan judul religiusitas dengan gaya hidup hedonisme:sebuah gambaran pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. Penelitian yang digunakan dalam metode ini kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan , berdasarkan hitungan statistik yang telah dilakukan dapat dilihat dari hasil hitung = - 0,407 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,00 ($p < 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang negatif dengan gaya hidup hedonism pada mahasiswa Unsyiah Kuala (Ardilla Saputri, Risana Rachmatan. 2016. Hlm. 64).

Penelitian lain mengenai pengaruh hidup hedonis dan prokrastinasi kerja terhadap kesiapan kerja pegawai yang dipindah statuskan di dinas pertambangan dan energy kabupaten kutai kartanegara, yang di lakukan oleh Suprihatin Ningsih. (2015). Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya hidup hedonis terhadap kesiapan kerja dengan $\beta = 0.526$, t hitung $> t$ tabel $= 7.187 > 1.982$, dan $p = 0.000 < 0.050$ (Suprihatin Ningsih. 2015. Hlm 160).